



## Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Efikasi Diri Merawat Bayi Baru Lahir pada Ibu Primipara

Umbu Nggiku Njakatara<sup>1</sup>, Domianus Namuwali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: [umbunjakatara313@gmail.com](mailto:umbunjakatara313@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### **Artikel Histori:**

Received date: Des/01/2021

Revised date: Jan/06/2022

Accepted date: Mei/28/2022

#### **Keywords:**

Family support; mother's self-efficacy; social support

### ABSTRACT/ABSTRAK

**Introductions:** A mother's self-confidence or self-efficacy is self-confidence in her ability to show behavior that leads to the results to be achieved. Increasing the self-confidence of a primiparous mother requires support from the closest family, especially partners in increasing the mother's ability to care for newborns. The aims of this research was to estimate family social support and self-confidence correlation for primiparous mothers to carry out newborns. **Methods:** A cross-sectional design was used in this research. 54 primiparous mothers as total sample of the study, and determined by the total sampling technique. The PSES (Parental Self-Efficacy Scale) instrument was used to establish the self-efficacy of primiparous in caring for newborns, and Family Social Support Questionnaire to show family social support for primiparous mothers. The data was analyzed with person correlation test with a significance level of p value <0.05. **Results:** Study result was showed a significant correlation between family support and self-efficacy of primiparous mothers, with p value <0.024. **Conclusion:** It was founded a significant correlation between primiparous mother self-efficacy and family social support in caring for newborns.

---

**Kata Kunci:**

Dukungan keluarga; efikasi diri ibu; dukungan sosial

**Pendahuluan:** Keyakinan diri atau efikasi diri seorang ibu merupakan kepercayaan pada diri sendiri terhadap kemampuannya dalam menunjukkan perilaku yang membawanya pada hasil yang ingin dicapai. Meningkatkan keyakinan diri seorang ibu primipara diperlukan dukungan dari keluarga terdekat terutama pasangan dalam meningkatkan kemampuan ibu untuk merawat bayi baru lahir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan keyakinan diri ibu primipara untuk merawat bayi baru lahir. **Metode:** Rancangan penelitian ini menggunakan *crosssectional design*, dengan total sampel berjumlah 54 orang ibu primipara yang ditentukan dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah PSES (*Parental self-efficacy Scale*) dan Kuesioner Dukungan Sosial, untuk mengukur keyakinan diri ibu dan dukungan sosial keluarga terhadap ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir. Proses analisis data dilakukan dengan *person correlation test* dengan kemaknaan nilai  $p < 0,05$ . **Hasil:** Ada korelasi yang kuat antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri ibu primipara. Nilai signifikansi  $p < 0,024$ , nilai ini lebih kecil dari nilai  $p < 0,05$ . **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan keyakinan diri ibu primipara dalam perawatan bayinya.

Copyright© 2022 Jurnal Kesehatan Primer  
All rights reserved

---

**Corresponding Author:**

Umbu Nggiku Njakatara  
Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia  
Email: [umbunjakatara313@gmail.com](mailto:umbunjakatara313@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Kayakinan diri atau efikasi diri seorang ibu merupakan kepercayaan pada diri sendiri terhadap kemampuannya dalam menunjukkan perilaku yang membawanya pada hasil yang ingin dicapai. Persepsi ibu akan kapabilitasnya dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang ibu untuk membantu tumbuh kembang dan perilaku anaknya, juga merupakan bagian dari Efikasi diri, (Shorey, *et.al.* 2014). Apabila kurang mendapatkan dukungan maka akan memengaruhi efikasi diri, ketentraman psikologi dan hubungan emosional antara ibu dan bayinya (Leahy-Warren *et al*, 2012). Ibu dengan efikasi diri yang baik akan merawat bayi dengan benar, menyusui eksklusif, menyusui dengan durasi lebih lama, mampu mengatasi hambatan dalam menyusui, dan mampu mencegah penyakit infeksi pada bayi seperti Diare (Joventino *et al*, 2017). Sebaliknya pada ibu dengan level efikasi yang kurang, akan megalami kesulitan untuk mengatasi hambatan dalam proses menyusui dan merawat bayi, sehingga tidak memberi ASI eksklusif, menyusui dalam durasi yang pendek, dan menyerah pada

ketidaknyamanan postpartum. Misalnya ibu primipara postpartum *sectio cesar* yang mengalami nyeri. Nyeri postpartum, kecemasan dan keterbatasan fisik untuk beraktifitas dapat melemahkan kemampuan dan keyakinan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir (Astutiningrum, Hapsari, & Purwanta, 2016). Dalam literatur yang yang lainnya juga dikemukakan bahwa ibu dengan efikasi diri rendah mempengaruhi kemampuan ibu primipara dalam mencegah penyakit infeksi pada anak seperti Diare (Astuti, *et al*, 2013).

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi keyakinan diri ibu primipara dalam merawat bayi baru antara lain; pengetahuan, pengalaman, dan dukungan sosial dari keluarga. Ibu yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi, demikian halnya dengan ibu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam merawat bayi (Shorey *et al.*, 2014).

Minimnya penelitian tentang efikasi diri ibu postpartum di Kabupaten Sumba Timur Kecamatan Haharu, mengakibatkan ketersediaan data-data penunjang yang

terbatas, sehingga data-data yang berhubungan dengan efikasi diri ibu kurang memadai.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) nasional tahun 2019, Propinsi NTT baru mencapai 77% cakupan pemberian ASI eksklusif, 75% cakupan inisiasi menyusui dini (IMD) dan cakupan imunisasi dasar 80 %. Pada pengambilan data awal tingkat Puskesmas, didapatkan data cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 62 orang dari 153 (40%) bayi usia dibawah 12 bulan, dari 43 ibu postpartum primipara, terdapat 9 orang yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Adapun pernyataan lain yang dikemukakan berkaitan dengan keyakinan diri ibu primipara dalam menyusui, dimana ibu belum yakin akan proses menyusui sudah benar atau belum karena belum berpengalaman. Misalnya, bayi umur 0-6 bulan, diberikan air putih atau jenis cairan non ASI lainnya ketika bayi menangis, memberikan susu formula ketika ASI lambat keluar atau tidak lancar karena takut bayi kelaparan, tidak tahu posisi menyusui yang benar, ibu masih bergantung pada bantuan

ibu mertua yang dianggap berpengalaman dalam merawat bayi baru lahir.

## **METODE**

Rancangan penelitian ini berupa deskriptif korelatif dengan metode *cross sectional design*, untuk melihat hubungan dukungan sosial keluarga terhadap keyakinan diri ibu primipara untuk menunjukkan kemampuannya dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir. Sampel yang digunakan berupa *total sampling* dengan responden ibu-ibu primipara sebanyak 54 orang yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rambangaru Kecamatan Haharu, yang memenuhi kriteria inklusi yakni: ibu primipara dengan bayi usia 0-6 bulan dan bersedia menjadi reponden. Data dianalisis secara deskriptif dan Bivariat, dan dilakukan uji hubungan menggunakan *Pearson Product Moment* karena sebaran data untuk dua variabel terdistribusi dengan normal.

## **HASIL**

Total sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 54 orang ibu primipara yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik

responden penelitian terdiri dari: umur ibu, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang digambarkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n= 54)

Karaterstik Responden	Jumlah	Persentase (%)
<b>Umur Ibu</b>		
17-25 (Remaja akhir)	31	57,4
26-35 (Dewasa awal)	19	35,1
36-45(Dewasa akhir)	4	7,4
<b>Pendidikan</b>		
<b>Terakhir</b>	25	46,2
SD	15	27,7
SMP	12	22,2
SMA	2	3,7
PT		
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	48	88,88
PNS	5	9,25
Swasta	1	1,85

Tabel 1 menggambarkan distribusi umur responden dengan jumlah terbanyak adalah umur 17-25 tahun (remaja akhir) sebanyak 31 orang (57,4%). Distribusi pendidikan terakhir responden masih didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 25 orang (46,2%). Distribusi pekerjaan ibu menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 48 orang (88,88%), PNS 5 orang (9,25%) dan swasta sebanyak 1 orang (1,85%).

Tabel 2. Efikasi Diri Responden (n=54)

Efikasi diri ibu	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	12	22,2
Sedang	10	18,5
Tinggi	32	59,2

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden dengan efikasi diri yang tinggi tampak dominan dengan jumlah 32 orang (59,2%).

Tabel 3. Dukungan Sosial Keluarga (n=54)

Dukungan Sosial Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	15	27,77
Sedang	13	24,07
Tinggi	26	48,18

Tabel 3 di atas menggambarkan bahwa jumlah responden yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi yaitu 26 orang (48,18%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial keluarga terhadap Efikasi Diri Ibu (n-54)

Duk. Keluarga	Efikasi diri ibu						p-Value		
	Rendah		Sedang		Tinggi			Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Rendah	7	46,6	2	13,3	6	40	15	27,77	0,024
Sedang	3	23	4	30,7	6	46,1	13	24,01	
Tinggi	2	7,6	4	15,3	20	76,9	26	48,14	
Total	12	22,2	10	18,5	32	59,2	54	100	

Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa dukungan keluarga yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi sebanyak 20 orang (76,9%), yang memperoleh dukungan keluarga sedang dan memiliki efikasi diri yang sedang berjumlah 4 orang (30,7%), serta responden yang memperoleh dukungan yang rendah dan memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 7 orang (46,6%). Berdasarkan hasil analisis statistik *pearson correlation* menunjukkan nilai *p-value* (0,024), lebih kecil dari nilai koefisien alfa ( $\alpha=0,05$ ). Hasil tersebut menggambarkan adanya hubungan dukungan sosial keluarga dan keyakinan diri ibu primipara dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir.

Analisis kemaknaan hubungan menunjukkan bahwa, nilai *pearson correlation* (0,308) lebih besar dari nilai *r* tabel (0,266). Hal ini menggambarkan bahwa ada korelasi yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara kedua variabel yakni dukungan sosial keluarga dan

efikasi diri ibu primipara. Eratnya hubungan tersebut dapat disebabkan oleh faktor pengasuhan dan perawatan ibu pada bayi baru lahir selama lebih dari dua bulan, sehingga ibu telah mendapatkan pengalaman dan keterampilan bahkan telah meraih kesuksesan dalam mengasuh bayinya (Salonen *et al.*, 2009; Troutman *et al.*, 2013). Hal lainnya yang juga berpengaruh dalam hubungan ini adalah status pekerjaan ibu yang mayoritas sebagai Ibu rumah tangga, sehingga banyak waktu luang yang dimiliki untuk mencari dan menemukan informasi serta pengalaman orang lain dan meniru pada *role model* yang pernah ditemuinya. Hasil observasi penelitian ini juga didapatkan bahwa beberapa responden masih tinggal serumah dengan mertua yang merupakan anggota keluarga terdekat selain suami yang selalu mendampingi dan membantu ibu primipara selama menjalani masa *post partum*.

Kemampuan ibu dalam menggunakan dukungan sosial keluarga yang diperoleh secara optimal, ikut memengaruhi kemaknaan hubungan antara kedua variabel penelitian ini. Ibu primipara dengan keyakinan diri yang

baik dapat memilih untuk tidak menggunakan berbagai sumber dukungan dalam melakukan perawatan pada bayinya.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa hampir semua responden mendapatkan dukungan sosial pada level sangat memuaskan. Dukungan sosial yang diperoleh dari pasangan dan keluarga terdekat lainnya meliputi kualitas dan kuantitas dukungan yang diberikan. Dukungan sosial keluarga diperlukan oleh ibu primipara dalam periode *post partum* dan perawatan bayi baru lahir, untuk mempertahankan kondisi psikologis tetap stabil sehingga tidak mengurangi kemampuannya dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu dalam mengasuh bayi baru lahir. Penelitian Erfina (2019) mendukung perihal di atas, dimana dukungan keluarga dan tenaga kesehatan merupakan kebutuhan sangat penting bagi ibu pada masa awal *post partum*. Hal ini juga nampak dalam pengamatan peneliti bahwa sebagian besar responden yang berusia dibawah 22 tahun masih tinggal serumah dengan mertua atau dengan ibu kandung, sehingga masih mendapatkan dukungan yang maksimal dari keluarga pada awal *post partum*. Salonen

(2009) menyatakan bahwa, keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam melakukan perawatan bayi baru lahir pada periode awal *post partum*, memiliki hubungan yang bermakna dengan konsep diri, gejala depresi dan kondisi pikiran atau emosi.

Dukungan informasi verbal dari tenaga kesehatan membantu ibu primipara dalam meningkatkan keyakinan dirinya untuk menjalankan perannya yang baru sebagai orang tua dan bertanggung jawab untuk mengasuh bayinya. Leahy-Warren, (2011), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dukungan persuasi verbal yang positif dari tenaga kesehatan dapat mendorong ibu untuk menambah keyakinan diri dalam peran sebagai orang tua.

Pollard,& Guill, 2010) menyatakan bahwa durasi waktu ibu menyusui memiliki hubungan dengan level efikasi diri ibu. Durasi menyusui yang lama dilakukan oleh ibu dengan efikasi diri yang tinggi, sedangkan ibu yang memiliki level keyakinan diri rendah cenderung menyusui dalam durasi yang lebih singkat. Selanjutnya, ibu primipara dengan tingkat efikasi diri tinggi akan berusaha mengatasi kesulitan dalam menyusui dengan

percaya diri dan mempersepsikan kesulitan-kesulitan yang dialami sebagai hal yang normal.

Dukungan keluarga dapat membantu membangkitkan reaksi emosional ibu untuk lebih percaya diri dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir, misalnya; memberikan ASI, memandikan, menjaga kehangatan, merangsang tumbuh kembang dan memberikan makanan pendamping ASI. Zakiah, (2012) mengungkapkan bahwa ASI eksklusif akan diberikan pada satu minggu dan empat bulan setelah melahirkan oleh ibu dengan efikasi diri yang tinggi dibandingkan pada ibu dengan keyakinan diri yang rendah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menggambarkan adanya korelasi yang signifikan pada dua variabel penelitian yakni dukungan sosial keluarga dan efikasi diri ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Ragil Aprilia, Syahreni, E. (2013). Self-efficacy Ibu dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Usia Kurang dari 5 Tahun. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(3), 183–189.

Astutiningrum, D., Hapsari, E. D., & Purwanta. (2016). Peningkatan Parenting Self Efficacy Pada Ibu Pasca Seksio Sesaria Melalui Konseling (Improving Parenting Self Efficacy after Caesarean Section through Counselling). *Jurnal Ners*, 11(1), 134–141.

<https://doi.org/10.1016/j.str.2015.10.016>

Bandura, A. (1994). *Self-efficacy defined*. New York: W.H. Freeman & Company.

Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Prin). New York: W.H. Freeman & Company.

Dodt, R. C. M., Joventino, E. S., Aquino, P. S., Almeida, P. C., & Ximenes, L. B. (2015). An experimental study of an educational intervention to promote maternal self-efficacy in breastfeeding. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 23(4), 725–732. <https://doi.org/10.1590/0104-1169.0295.2609>

Ertem, I.O., Votto, N., & Leventhal, J. M. (2001). The timing and predictors of the early termination of breastfeeding. *Pediatrics*, 107, 543–548.

Fau SY. Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Predisposing. 2019;2(3):165–73.

Joventino, E. S., Ximenes, L. B., da Penha, J. C., Andrade, L. C. de O., & de Almeida, P. C. (2017). The use of educational video to promote maternal self-efficacy in

- preventing early childhood diarrhoea. *International Journal of Nursing Practice*, 23(3), 1–7. <https://doi.org/10.1111/ijn.12524>
- Kurnianingtyas, R. T. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap efikasi diri menyusui pada ibu primigravida trimester iii. *Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*.
- Leahy-Warren, P., McCarthy, G., & Corcoran, P. (2012). First-time mothers: Social support, maternal parental self-efficacy and postnatal depression. *Journal of Clinical Nursing*, 21(3–4), 388–397. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2011.03701.x>
- Pollard, D. & Guill, M. (2010). The Relationship between Baseline Self-efficacy and Breastfeeding Duration. *Journal of Nursing Research*,
- Rustika, I. . (2012). Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura, 20(1), 18–25.
- Shorey, S., Chan, S. W. C., Chong, Y. S., & He, H. G. (2014). Maternal parental self-efficacy in newborn care and social support needs in Singapore: A correlational study. *Journal of Clinical Nursing*, 23(15–16), 2272–2283. <https://doi.org/10.1111/jocn.12507>
- Sipsma HL, Ph D, Magriples U, D M, Divney A, H MP, et al. Breastfeeding Behavior Among Adolescents : Initiation , Duration , and Exclusivity. *J Adolesc Heal* [Internet]. 2013; 53 (3) : 394 – 400. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.04.005>
- Suyami. (2017). Pengaruh edukasi tentang pemberian asi eksklusif terhadap tingkat efikasi diri ibu untuk menyusui bayi berat lahir rendah. *Involusi Kebidanan*, 7(Press release).